

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas V

926 – 939

Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Model on Types of Business Materials in the Field of Economics Social Studies Class V

Artikel dikirim :


2025-05-10

Artikel diterima :


2025-05-22

Artikel diterbitkan :

2025-05-31

 Denis Alfian^{1*}, Erni Suharini², Arif Widiyatmoko³

 ^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

 Email Correspondence :
alfiandenis12@students.unnes.ac.id

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif STAD, SD Negeri 6 Arjawinangun, Jenis Usaha Ekonomi, Interaksi Sosial, Keaktifan Belajar

Abstrak: Rendahnya partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam memahami materi “Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi” di kelas V SD Negeri 6 Arjawinangun menjadi masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran IPS. Kondisi ini memerlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman materi, serta interaksi sosial antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas V, guru IPS, dan lingkungan belajar sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan aktivitas diskusi kelompok, kepercayaan diri dalam presentasi, kerja sama, serta interaksi sosial antar siswa. Selain itu, pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga

meningkat meski pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri. Model STAD menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Implikasinya, model ini tidak hanya efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 siswa. Oleh karena itu, model STAD direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Keywords:

STAD Cooperative Learning, SD Negeri 6 Arjawinangun, Economic Enterprises, Social Interaction, Learning Engagement

Abstract: Low student participation and poor learning outcomes in understanding the topic "Types of Businesses in the Economic Sector" in Grade 5 at SD Negeri 6 Arjawinangun have hindered effective social studies (IPS) learning. This issue calls for a learning strategy that can enhance student engagement, material comprehension, and social interaction. This study aims to describe the implementation of the cooperative learning model, Student Teams Achievement Division (STAD), in addressing these problems. A qualitative descriptive approach was used with Grade 5 students, the social studies teacher, and the school learning environment as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's model. The findings indicate that applying the STAD model significantly increased group discussion activity, confidence in presentations, cooperation, and social interaction among students. Furthermore, students' conceptual understanding and involvement in learning improved, despite challenges in time management. The STAD model makes learning more contextual, enjoyable, and aligned with the Merdeka Curriculum principles that emphasize active and collaborative learning. The implications of this study suggest that the model not only effectively improves the quality of social studies learning but also contributes to the development of students' character and 21st-century skills. Therefore, the STAD model is recommended as an alternative teaching strategy to meet the challenges of modern education.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, wawasan, dan kompetensi dasar generasi penerus bangsa (Hasan et al, 2024). Dalam jenjang ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis karena tidak hanya mengajarkan fakta dan konsep tentang dinamika sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga melatih peserta didik untuk memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kompetensi dasar IPS kelas V adalah memahami “Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi”, yang secara esensial bertujuan mengenalkan siswa pada berbagai aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, serta bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut terjadi di lingkungan sekitar.

Namun, realitas implementasi pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 6 Arjawinangun Kabupaten Cirebon pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, ditemukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Dari total 29 siswa, hanya sekitar 35% yang aktif dalam sesi diskusi atau menjawab pertanyaan di kelas. Selain itu, hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa hanya 11 siswa (37,9%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sementara 18 siswa lainnya (62,1%) masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, khususnya aspek ekonomi yang bersifat abstrak dan konseptual.

Rendahnya capaian ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah satu arah. Metode ini berpusat pada guru dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran aktif, bermain, serta kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak usia SD yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih memahami materi melalui pengalaman langsung dan aktivitas sosial (Wardani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

Salah satu model yang dinilai efektif menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini dikembangkan oleh Slavin (1995) sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok heterogen. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang anggotanya memiliki kemampuan akademik beragam, dan secara bersama-sama menyelesaikan tugas, memahami materi, serta saling membantu untuk mencapai tujuan belajar (Hasanah & Himami, 2021). Kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi oleh guru, diskusi kelompok, evaluasi individual, dan pemberian penghargaan kelompok berdasarkan peningkatan skor individu.

Keunggulan model STAD terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan afektif dalam proses pembelajaran (Wulandari & Kunci, 2022). Interaksi dalam kelompok mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menjelaskan materi kepada teman, dan membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan kelompok. Dalam konteks teori belajar konstruktivis sosial ala Vygotsky, STAD relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal (Hadi, 2023). Dengan demikian, model ini tidak hanya membantu dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Nurmini (2021) melaporkan bahwa model STAD mampu meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian Elpisah dan Bin-Junistira (2022) membuktikan bahwa penerapan STAD meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Sementara itu, Sholikha dan Alwin (2022) menemukan bahwa penggunaan STAD pada materi IPS berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Alfigo et al, (2025) meneliti integrasi STAD dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menunjukkan dampak positif terhadap prestasi belajar IPS ekonomi. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan model STAD terhadap perkembangan interaksi sosial dan keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Aspek ini penting untuk dikaji karena interaksi sosial dan kolaborasi merupakan kompetensi kunci yang ditekankan dalam kerangka pendidikan abad ke-21 serta menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti bagaimana model STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan interaksi antar siswa selama pembelajaran IPS.

Selain hasil akademik, model STAD juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Nisa (2023) mencatat bahwa penerapan STAD meningkatkan sikap gotong-royong, empati, dan kerja sama siswa secara nyata. Dengan kata lain, model ini tidak hanya menjadi instrumen pedagogis, tetapi juga media untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Lebih dari itu, model ini dapat diintegrasikan dengan teknologi sederhana, seperti video animasi atau kuis digital berbasis kelompok, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Purba (2023). Penggunaan media digital ini memperkuat daya tarik dan keterlibatan siswa yang merupakan generasi *digital-native*.

Secara kontekstual, implementasi model STAD di SD Negeri 6 Arjawinangun sangat relevan. Sekolah ini berada di wilayah semi-perkotaan dengan latar belakang ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar bekerja di sektor usaha kecil dan perdagangan informal. Materi "Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi" sangat dekat dengan realitas kehidupan siswa, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan melalui pendekatan partisipatif seperti STAD. Simulasi awal pembelajaran menggunakan STAD menunjukkan

peningkatan antusiasme siswa, kualitas diskusi kelompok, dan kejelasan pemahaman yang lebih baik dibanding metode konvensional.

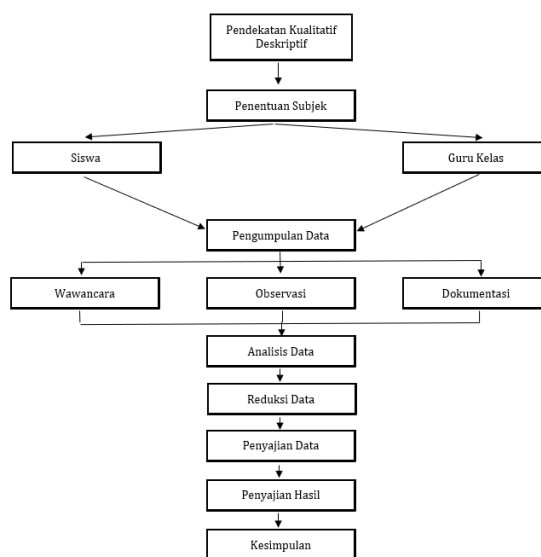
Di samping itu, penerapan STAD juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, aktif, dan humanistik. Kurikulum ini menuntut pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang membebaskan, sesuai kodrat alam dan zaman peserta didik, sebagaimana diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara (Supriatna, 2022). Dengan demikian, model STAD dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi bergotong-royong, bernalar kritis, dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar, hasil belajar, dan interaksi sosial siswa kelas V SD Negeri 6 Arjawinangun pada materi "Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang adaptif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara natural, dengan fokus pada makna, proses, dan respons partisipan (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025, dengan pengamatan dan pengumpulan data dilakukan secara berkala selama periode tersebut.



Gambar 1. Desain Alur Penelitian

Subjek penelitian meliputi siswa kelas V SD Negeri 6 Arjawinangun, guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPS, serta lingkungan belajar di sekolah tersebut yang menjadi konteks pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang menggunakan model STAD. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif untuk mengamati interaksi siswa selama pembelajaran dengan model STAD. Kedua, wawancara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil kerja kelompok sebagai pelengkap dan penguat data observasi dan wawancara. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai implementasi model STAD dan respons siswa dalam pembelajaran IPS kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi untuk siswa kelas V di SD Negeri 6 Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis STAD tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memperbaiki interaksi sosial, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas Diskusi Kelompok

Salah satu temuan utama dari implementasi model STAD adalah peningkatan aktivitas diskusi kelompok. Siswa terlihat sangat aktif dalam membahas jenis-jenis usaha, baik usaha pertanian, perdagangan, industri, maupun jasa. Setiap kelompok berusaha untuk menggali contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi. Misalnya, kelompok yang membahas usaha jasa sering kali menggunakan pengalaman pribadi, seperti layanan yang mereka terima di berbagai tempat usaha seperti restoran atau toko. Siswa yang lebih cepat memahami materi secara sukarela membantu teman-temannya yang kesulitan, yang menunjukkan adanya keterampilan kerjasama yang semakin berkembang.

Tabel 1. Aktivitas Diskusi Kelompok

Kelompok	Jenis Usaha	Deskripsi Kegiatan
Kelompok 1	Usaha Pertanian	Diskusi mengenai contoh usaha pertanian yang ada di sekitar, seperti pertanian organik.
Kelompok 2	Usaha Perdagangan	Analisis tentang pasar lokal dan cara berdagang yang diterapkan oleh pedagang kecil.
Kelompok 3	Usaha Industri	Membahas jenis industri di Cirebon dan bagaimana proses produksi terjadi di pabrik.
Kelompok 4	Usaha Jasa	Menggunakan pengalaman pribadi dalam layanan seperti restoran, salon, dan jasa kurir.

Perubahan Partisipasi Siswa

Salah satu dampak yang paling terasa dari pembelajaran dengan model STAD adalah perubahan partisipasi siswa. Sebelumnya, beberapa siswa cenderung pasif dan jarang berbicara di kelas. Namun, dengan adanya pembagian tugas dalam kelompok dan tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, banyak siswa yang mulai berani berbicara di depan kelas. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi yang mereka pelajari, tetapi juga mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-temannya. Ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam diskusi.

Salah seorang siswa, ketika diwawancarai, menyatakan, "Saya merasa lebih percaya diri sekarang, karena bisa saling membantu dengan teman-teman dalam kelompok. Kalau ada yang belum tahu, kami bersama-sama mencari jawabannya." Hal ini menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya mempengaruhi pemahaman materi, tetapi juga kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Kepercayaan Diri dalam Presentasi

Kepercayaan diri siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas juga meningkat signifikan. Pada awalnya, banyak siswa yang merasa canggung dan takut untuk berbicara di depan kelas. Namun, setelah beberapa kali melakukan presentasi kelompok,

banyak dari mereka yang menjadi lebih percaya diri. Salah seorang guru mengatakan, “Melihat perubahan ini, saya merasa bangga. Siswa yang sebelumnya pendiam kini lebih terbuka dan siap berbicara di depan teman-temannya.”

Presentasi kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Dalam salah satu sesi presentasi, seorang siswa menjelaskan tentang jenis usaha industri dengan lancar dan penuh percaya diri, meskipun sebelumnya dia cenderung tidak berani berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model STAD tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi.

Interaksi Sosial dalam Kelompok

Penerapan model STAD meningkatkan interaksi sosial di antara siswa. Selama diskusi kelompok, mereka tidak hanya berbicara tentang materi, tetapi juga saling berbagi pendapat dan saling membantu satu sama lain. Setiap kelompok memiliki dinamika yang berbeda, namun pada umumnya, siswa yang lebih cepat memahami materi membantu siswa lain yang mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa model kooperatif ini menciptakan suasana saling mendukung antar anggota kelompok.

Sebagai contoh, dalam kelompok yang membahas usaha pertanian, siswa yang berasal dari keluarga petani memiliki pengetahuan lebih tentang bidang tersebut dan dengan sukarela membantu teman-temannya yang kesulitan memahami konsep pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa model STAD dapat memfasilitasi belajar bersama dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Proses Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi yang dilakukan melalui kuis dan penilaian kelompok memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap kelompok mereka. Mereka merasakan pentingnya memberikan yang terbaik dalam kuis kelompok, sehingga dapat memperoleh nilai terbaik. Umpan balik yang diberikan oleh teman-teman mereka sangat konstruktif, dengan banyak siswa yang saling memberikan dorongan dan membantu teman kelompok yang merasa kesulitan.

Guru juga berperan aktif dalam memberikan umpan balik. Salah seorang guru mengungkapkan, “Saya tidak hanya memberikan nilai berdasarkan jawaban, tapi juga memperhatikan cara mereka bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok. Ini penting untuk perkembangan keterampilan sosial mereka.”

Tantangan dalam Pengelolaan Waktu

Meskipun implementasi model STAD memberikan hasil yang positif, pengelolaan waktu tetap menjadi tantangan utama. Beberapa kelompok merasa waktu yang tersedia untuk diskusi dan presentasi tidak cukup. Dalam beberapa sesi, kelompok-kelompok tertentu kesulitan untuk menyelesaikan diskusi mereka secara menyeluruh, terutama pada topik yang lebih kompleks seperti usaha industri. Beberapa kelompok juga

mengalami kesulitan dalam mempersiapkan presentasi dengan sempurna dalam waktu yang terbatas.

Namun, guru berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan waktu tambahan di akhir pelajaran dan memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan hasil diskusinya. Meski demikian, tantangan pengelolaan waktu tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam penerapan model STAD.

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dalam materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi di SD Negeri 6 Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, interaksi sosial di dalam kelas, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep melalui Pembelajaran Kooperatif

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami dan mendiskusikan topik yang dipelajari. Sebagaimana dijelaskan oleh Bili (2023), model STAD mendorong interaksi antar siswa yang berbeda tingkat pemahamannya, yang memungkinkan mereka untuk saling mengajarkan satu sama lain. Hal ini tercermin dalam penelitian ini, di mana siswa yang lebih cepat memahami materi, seperti usaha perdagangan dan pertanian, membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan dalam memahami topik tersebut.

Peningkatan pemahaman ini tidak hanya tercermin dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek sosial dan afektif. Sembiring (2023) mengemukakan bahwa model kooperatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperbaiki keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, siswa yang belajar melalui model STAD tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang jenis-jenis usaha, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk mendiskusikan, berbagi pendapat, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Hasil ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang dilaporkan oleh Mujoko et al (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuan.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Penerapan model STAD juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum diterapkan model ini, banyak siswa yang tidak terlalu aktif dalam diskusi kelas dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, dengan adanya pembelajaran berbasis kelompok, setiap siswa merasa memiliki peran

penting dalam keberhasilan kelompoknya. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri mereka dan mengurangi kecemasan yang biasanya muncul saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat lebih besar terhadap materi yang diajarkan, terutama ketika mereka dapat bekerja sama dengan teman-temannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Agustin (2024) juga menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang berpartisipasi aktif dalam kelompok cenderung lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Di SD Negeri 6 Arjawinangun, siswa yang aktif terlibat dalam diskusi kelompok merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya ketika tidak memahami materi. Hal ini juga meningkatkan motivasi mereka untuk lebih mendalami materi jenis-jenis usaha, seperti perdagangan dan industri.

3. Interaksi Sosial dan Kerjasama dalam Kelompok

Aspek penting lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dalam kelompok. Dalam model STAD, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggotanya memahami materi yang sedang dipelajari. Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978), yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam interaksi sosial, di mana siswa yang lebih maju membantu teman-temannya yang membutuhkan dukungan untuk memahami materi. Dalam pembelajaran ekonomi ini, misalnya, siswa yang lebih mengerti tentang perbedaan antara usaha jasa dan usaha barang dapat membantu teman-temannya yang belum memahami konsep tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al (2024) menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Di SD Negeri 6 Arjawinangun, siswa dari latar belakang yang berbeda dapat saling berbagi pengalaman mereka tentang jenis-jenis usaha yang ada di lingkungan sekitar mereka, seperti usaha kuliner atau kerajinan tangan. Hal ini memperkaya pengalaman belajar mereka dan memungkinkan mereka untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

4. Tantangan dalam Penerapan Model STAD

Meskipun model STAD menunjukkan banyak manfaat, penerapannya di kelas juga tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk mendiskusikan topik dengan kelompok mereka, tetapi waktu yang terbatas dalam kelas sering kali menjadi kendala. Beberapa kelompok merasa tidak cukup waktu

untuk menyelesaikan diskusi mereka secara mendalam, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Marni et al (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu adalah salah satu tantangan utama dalam pembelajaran kooperatif, terutama dalam pengaturan kelas yang memiliki banyak siswa.

Selain itu, meskipun model STAD mempromosikan kerja sama antara siswa dengan kemampuan yang berbeda, masih ada kesenjangan dalam kemampuan antar siswa dalam satu kelompok. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung merasa frustrasi dengan tempo diskusi yang lebih lambat. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rodiah et al (2024), yang menunjukkan bahwa tantangan lain dalam pembelajaran kooperatif adalah mengatasi perbedaan kemampuan antara anggota kelompok, yang dapat menghambat kelancaran proses diskusi.

Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar guru memberikan waktu tambahan untuk diskusi kelompok, baik dalam sesi pembelajaran maupun di luar kelas. Selain itu, guru perlu mengatur kelompok dengan lebih bijaksana, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki anggota dengan berbagai tingkat pemahaman yang berbeda.

5. Rekomendasi untuk Implementasi Lebih Lanjut

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada satu kelas di SD Negeri 6 Arjawinangun, sehingga hasilnya mungkin belum bisa digeneralisasi untuk sekolah atau kelas lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, pengumpulan data lebih banyak berfokus pada aspek keaktifan, pemahaman materi, dan interaksi sosial, sementara faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sekolah dan keluarga belum menjadi fokus utama. Selain itu, tantangan dalam pengelolaan waktu selama pelaksanaan model STAD juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dari segi implikasi praktis, temuan penelitian ini dapat membantu guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Pengelolaan waktu yang lebih baik dan pemberian instruksi yang jelas tentang peran anggota kelompok diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kualitas interaksi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya model STAD, dengan menegaskan pentingnya aspek interaksi sosial dan kolaborasi dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan siswa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya dalam bidang pendidikan dasar dan pengembangan model pembelajaran aktif.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif dengan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi efektif digunakan untuk menggali dinamika pembelajaran yang kompleks dan kontekstual. Hal ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode penelitian

yang lebih variatif, termasuk menggunakan pendekatan mixed methods untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi juga dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi model STAD di kelas. Pertama, guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu dengan lebih cermat, baik dalam pembagian waktu untuk diskusi kelompok maupun waktu untuk presentasi hasil diskusi. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas mengenai peran masing-masing anggota dalam kelompok, agar semua siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan model STAD secara lebih efektif, terutama dalam mengelola keragaman kemampuan siswa dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu guru merancang kegiatan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, model STAD memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Arjawinangun, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep mendalam seperti jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. Dengan perbaikan pengelolaan waktu dan strategi kelompok, model ini dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi "Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi" di kelas V SD Negeri 6 Arjawinangun terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman konsep, dan interaksi sosial siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, lebih percaya diri dalam berdiskusi dan presentasi, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Meskipun terdapat tantangan seperti pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan antar siswa, secara keseluruhan model ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPS yang lebih partisipatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah dari berbagai latar belakang guna memperluas cakupan studi. Selain itu, aspek-aspek lain seperti pengaruh model STAD terhadap perkembangan karakter siswa, motivasi belajar jangka panjang, dan peran dukungan keluarga juga perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, pemahaman terhadap efektivitas model STAD dalam konteks pembelajaran IPS dapat diperluas dan diperdalam secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfigo, R., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 264-272. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3833>

- Bili, D. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pengukuran Arus Dan Tegangan Listrik Dalam Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xa Titl Smkn I Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 101-116. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i2.6075>
- Hadi, F. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 59-65. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1220>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533-540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Kurniawan, M. I., & Agustin, R. D. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Mach Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 139-149. <http://dx.doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1140>
- Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270-281. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.414>
- Miles, Mathew B., & A. Michael Huberman. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mujoko HS, Ngatmin Abbas, Sholikhathun Nisaa, & Nisa' Nur Habibah Miftahul Jannah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 415-428. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1412>
- Nisa, E. U. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Berbantu Media Papan di Sekolah Dasar. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 7(2), 159-170. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.1956>
- Nurmini, N. K. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu kendali dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ekonomi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 314-323. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244704>

- Purba, A. (2023). Implementasi Hasil Pembelajaran dan Peranannya dalam Interaksi Generasi Digital Native di Media Sosial. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 40-54. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i1.911>
- Putri, A. E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 533-540. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30523>
- Rodiah, S., Rojiah, S., & Qoriah, S. N. . (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MIS Darul Ulum Kanda Ulu. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 170-172. Retrieved from <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1093>
- Saputra, M. I., Al Faiz, M. I., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62-70. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1471>
- Sembiring, F. M. (2023). Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(1), 36-40. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.1>
- Sholikha, M., & Alwin, A. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1818-1824. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6260>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7-19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1785>